

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia dikenal sebagai negara yang memiliki tingkat keberagaman yang tinggi, baik dari aspek suku, budaya, bahasa, maupun agama. Keberagaman tersebut menjadi ciri khas bangsa Indonesia sekaligus modal sosial dalam membangun kehidupan yang harmonis. Namun, kondisi masyarakat yang majemuk juga memerlukan upaya untuk menjaga persatuan agar perbedaan yang ada tidak berkembang menjadi sumber konflik. Dalam konteks tersebut, moderasi beragama menjadi salah satu pendekatan penting untuk memperkuat sikap saling menghormati dan mempererat hubungan antar kelompok masyarakat yang berbeda.¹

Moderasi sepanjang sejarah merupakan tema menarik untuk dikaji dalam berbagai diskusi ilmiah. Adapun jika dihadapkan dengan masyarakat multikultural atau majemuk, maka isu keagamaan akan semakin menarik.² Masyarakat yang memiliki keragaman budaya disebut multikultural. Secara istilah multikultural dikenal dengan sebutan *multikulturalisme* yang terbagi menjadi 2 bagian, yaitu *Pertama*, *multikulturalisme* deskriptif ialah sebuah kenyataan sosial yang menggambarkan kemajemukan (pluralistik) yang ada. *Kedua*, *multikulturalisme*

¹ Susanti, *Moderasi beragama dalam Masyarakat Multikultural*, Vol. 6. No. 2 (2022): 169–170.

² Junita Br. Surbajti dan Asim, “kerukunan Umat Beragama di Indonesia Menurut Tarmizi Taher,” *Nazharat* Vol. 6, No. 1 (2020).

normatif ialah sesuatu yang ada kaitannya dengan dasar-dasar moral, dasar-dasar moral seperti hubungan moral antar masyarakat dalam berbangsa/bernegara dalam melakukan sesuatu yang dihasilkan dengan keputusan bersama. Pada dunia Islam, konsep *multikulturalisme* bukanlah sesuatu yang asing, hal ini disebabkan oleh sejarah yang memperkuat bahwa Islam saat itu menghargai keragaman, yaitu saat pemerintahan Rasulullah SAW di Madinah. Relevansi *multikulturalisme* dengan ajaran agama Islam seperti perdamaian, keadilan dan toleransi yang terdapat di dalam Al-Qur'an yaitu:³

Toleransi (QS. Al-Hujurat: 13)

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya :

”Wahai manusia, sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan. Kemudian, Kami menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Mahateliti.” (QS. Al-Hujurat: 13).⁴

Pluralitas penduduk di Indonesia cukup tinggi. Adapun Pluralitas ini mencakup pada etnis, suku, agama dan budaya. Untuk itu diperlukan adanya rasa toleransi antar suku, agama, etnis dan budaya tersebut untuk menghindari terjadinya konflik. Sikap toleransi di beberapa wilayah di Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan sosial. Hal tersebut dapat dilihat dari permasalahan-

³ Agus Akhmadi, “Moderasi Beragama Dalam Keragaman Indonesia,” *Jurnal Diklat keagamaan* Vol. 12, No. 2 (2019), 47-48.

⁴ “Surat Al-Hujurat Ayat 13: Arab, Latin, Terjemah dan Tafsir Lengkap | Quran NU Online,” diakses 16 Desember 2025, <https://quran.nu.or.id/al-hujurat/13>.

permasalahan yang muncul dengan anarkisme atau yang disebut dengan kekerasan dengan mengatasnamakan agama.⁵ Indonesia memiliki 38 provinsi yang terbentang mulai dari Sabang sampai Merauke. Semua provinsi mempunyai ibukota yang berbeda-beda jumlah penduduknya.⁶

Salah satu Provinsi yang ada di Indonesia yaitu Provinsi Kalimantan Selatan yang mana Kota Banjarmasin merupakan salah satu kota yang ada di Provinsi Kalimantan Selatan. Kota Banjarmasin dikenal sebagai Kota Seribu Sungai berkat keunikan aset sungainya yang mencakup sungai kecil, sedang, maupun besar dengan pola silang-silang yang membentuk kondisi spasial khas kota ini. Pertumbuhan kota, didorong oleh laju peningkatan penduduk dan dampaknya, sangat terkait dengan peningkatan kebutuhan lahan.⁷ Kemudian di kota Banjarmasin tepatnya di Kelurahan Sungai Andai yang mana di sana ada program dari pemerintah yang bernama Kampung Moderasi Beragama .

Sungai Andai adalah salah satu kelurahan yang ada di Kecamatan Banjarmasin Utara, Kota Banjarmasin, Provinsi Kalimantan Selatan, Indonesia. Sungai Andai adalah pemekaran dari Kelurahan Sungai Jingah. Sungai Andai memiliki luas wilayah yaitu sekitar 3,69 km². Jumlah penduduk di Sungai Andai sebesar 14,04% yaitu sebesar 5.886 jiwa per km². Berdasarkan data monografi

⁵ Ibnu Rusydi, "Makna Kerukunan Antar Umat Beragama dalam Konteks Keislaman dan Keindonesiaan," *Al-Afkar: Journal for Islamic Studies* Vol.1, No. 1 (2018), 171.

⁶ Melati Putra Arsika, "38 Provinsi di Indonesia Saat Ini, Lengkap dengan Ibukota dan Jumlah Wilayahnya," *detik Sumbagsel*, 2025, <https://www.detik.com/sumbagsel/berita/d-7863079/38-provinsi-di-indonesia-saat-ini-lengkap-dengan-ibukota-dan-jumlah-wilayahnya>.

⁷ Arif Rahman Nugroho dkk., "Kajian Karakter Budaya Masyarakat Kawasan Permukiman Gosong Sungai (Bars) (Studi Kasus Kampung Apung Pulau Bromo Kota Banjarmasin)," *Jurnal Geografika (Geografi Lingkungan Lahan Basah)* Vol. 1, No. 1 (2020), 31.

terbaru Kelurahan Sungai Andai memiliki total populasi sebanyak 31.925 jiwa. Mayoritas beragama Islam sebanyak 31.325 jiwa. Meskipun masyarakatnya didominasi memeluk agama Islam, wilayah ini juga ditinggali oleh pemeluk agama lain seperti Kristen Protestan 374 jiwa, Katolik 139 jiwa, Hindu 50 jiwa, dan Buddha 37 jiwa yang hidup berdampingan dengan damai. Keberagaman yang tergabung dari bermacam etnis dan budaya inilah yang membentuk fondasi kuat untuk terciptanya kerukunan di tingkat masyarakat bawah (*grassroots level*).

Selanjutnya Kelurahan Sungai Andai sebagai Kampung yang dipilih sudah memiliki konsep Kampung Moderasi Beragama yang di dalamnya tidak terdapat perbedaan dalam perlakuan baik segi muamalah, pergaulan dan keseharian telah mencerminkan moderasi beragama. Perilaku saling membantu tanpa melihat perbedaan kepada orang lain yang berbeda suku, agama dan ras dan keyakinan. Dipilihnya kelurahan Sungai Andai sebagai kampung moderasi melalui serangkaian seleksi sampai akhirnya diputuskan kampung moderasi berada di dua titik yaitu di Kelurahan Sungai Andai dan Pekauman. Kelurahan Sungai Andai nantinya akan menjadi tempat penguatan moderasi beragama dan mempraktikkan sikap dan praktik beragama yang moderat di tengah-tengah keragaman suku, agama, ras dan tradisi.

Adapun Kunci dari Keharmonisan dan kerukunan Nasional ialah kerukunan antar umat beragama. Kerukunan merupakan hidup rukun dengan landasan dan dasar kebaikan (baik), damai (kedamaian), kesepakatan, persatuan

dan kesatuan.⁸ Maka dari itu untuk penelitian ini di buat untuk melihat bagaimana kondisi kerukunan antar umat beragama di Kampung Moderasi Beragama yang terletak di Kelurahan Sungai Andai tersebut. Tantangan spesifik muncul dari penduduk urban, perbedaan adat istiadat dalam perayaan hari besar serta dampak daripada media sosial yang memprovokasi SARA. Penamaan Kampung Moderasi Beragama bukan hanya sebatas label, tetapi juga memerlukan pembuktian empiris mengenai tingkat kerukunan masyarakat untuk menjamin keberlanjutannya. kerukunan antar umat beragama Relevansinya terhadap penamaan Kelurahan Sungai Andai sebagai Kampung Moderasi Beragama juga menjadi fokus yang dianalisis dalam penelitian ini. Oleh karena itu penelitian ini penting dilakukan dalam memberi kontribusi yang nyata serta memperkuat dan menjaga keharmonisan kehidupan antar umat beragama.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, kemudian yang menjadi rumusan masalah atau fokus pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kerukunan antar umat beragama terjalin di Kelurahan Sungai Andai Kota Banjarmasin ?

⁸ Aris Darmansyah dkk., *Metode Pemeliharaan Kerukunan umat Beragama* (Kementrian Koordinator Bidang g Pembangunan Manusia dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2018).

2. Bagaimana kerukunan antar umat beragama selaras dengan nilai-nilai moderasi beragama serta relevan terhadap penamaan Kelurahan Sungai Andai sebagai Kampung Moderasi Beragama ?

C. Tujuan dan Signifikansi Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sebagaimana yang telah terdapat di dalam rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Mendeskripsikan terkait kerukunan antar umat beragama yang terjalin di Kelurahan Sungai Andai Kota Banjarmasin.
- b. Menganalisis keselarasan antara kerukunan antar umat beragama dengan nilai-nilai moderasi beragama serta relevansinya terhadap penamaan kelurahan Sungai Andai sebagai Kampung Moderasi Beragama

2. Signifikasi Penelitian

Adapun penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi yang sesuai dengan porsinya dalam hal yang terdiri dari 2 bagian di bawah ini sebagai berikut:

- a. Manfaat teoritis/Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mengenai kerukunan antar umat beragama dan moderasi beragama di lingkungan masyarakat multikultural. Penelitian ini akan memperkaya literatur Sosiologi Agama dan Studi Perdamaian melalui penyajian model empiris mengenai implementasi serta pemeliharaan secara konsisten damai di masyarakat majemuk secara bottom-up. Temuan tentang kearifan lokal, peran tokoh adat, serta modal sosial yang telah

terbentuk di kampung tersebut mampu mewujudkan dan memperjelas konsep moderasi beragama yang selama ini cenderung abstrak dan normatif. Oleh karena itu, skripsi ini tidak hanya menguji teori sosial yang telah ada, melainkan juga memberikan tambahan perspektif empiris yang berakar pada realitas unik Indonesia.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan menyediakan panduan praktis bagi berbagai pihak terkait. Bagi Pemerintah Daerah dan aparaturnya Kelurahan, temuan tersebut dapat dijadikan rancangan atau contoh untuk mengembangkan kebijakan serta program serupa di wilayah lain, sambil mengangkat Sungai Andai sebagai tujuan wisata religi berbasis pendidikan. Bagi warga setempat, dokumentasi ilmiah ini berperan sebagai instrumen pelestarian warisan nilai leluhur serta peningkatan kebanggaan dan identitas mereka sebagai "Kampung Moderasi Beragama ". Lebih lanjut, bagi tokoh agama dan masyarakat umum, narasi nyata dari Sungai Andai ini dapat dimanfaatkan sebagai alat kampanye dan sumber inspirasi yang kuat untuk menumbuhkan harapan positif serta melawan cerita negatif tentang relasi antar agama, yang akhirnya mempererat ikatan sosial nasional.

D. Definisi Istilah

1. Kerukunan Antar Umat Beragama

Kerukunan secara bahasa berasal dari Bahasa Arab yaitu “rukun” artinya Dasar /sila dan tiang. Adapun bentuk jamak dari kata rukun yaitu ”*arkaan*” artinya kerukunan ialah sebuah kesatuan yang meliputi unsur menjalin hubungan baik dan

menguatkan. Adapun kerukunan memiliki arti sebagai jalan agar tercipta rukun serta kesediaan untuk menjalani kehidupan secara berdampingan. Serta kehidupan yang dijalankan bersama dengan damai. Adapun agar kerukunan tersebut dapat terlaksana maka ada proses yang dilakukan yaitu saling menerima, dialog, menghargai sesama, cinta kasih dan saling terbuka. Nilai kerukunan antar umat beragama dilihat dari sudut sosial dan budaya sebagai elemen yang sangat penting dan sentral untuk memperkuat kesatuan bangsa. Solidaritas, kerja sama, dan keharmonisan menjadi kunci agar terciptanya kedamaian, ketenangan, dan persatuan dalam keberagaman, yang semuanya mendukung upaya pembangunan masa depan bangsa dan negara.⁹ Kerukunan antar umat beragama merupakan metode atau alat untuk menyatukan dan mengatur hubungan eksternal antara individu yang berbeda agama atau antara kelompok agama dalam kehidupan sosial masyarakat.¹⁰

2. Moderasi Beragama

Kata “Moderasi” diambil dari bahasa Inggris yaitu “*Moderation*” yang berarti sikap yang seimbang dan tidak berlebihan. Moderasi juga mengandung makna kebijaksanaan yang menghindari sikap berlebihan maupun kurang.¹¹ Istilah Moderat dalam bahasa Arab yakni *al-wasathiyah* yang tercantum di dalam QS. Al-Baqarah: 143. Adapun kata *al wasath* artinya paling sempurna dan terbaik. Kemudian di dalam hadis juga terdapat penjelasan bahwa hal yang terbaik adalah

⁹ Andri Vincent Sinaga, Ronald Engelhard Mussu, dan Oey Natanel Winanto, “Kerukunan Beragama Di Tengah Perbedaan Agama-Agama Dan Moderasi Beragama Di Indonesia: Suatu Perspektif Teologis,” *Journal of Religious and Socio-Cultural* Vol.6, No. 1 (2025), 49.

¹⁰ Ibnu Rusydi, “Makna Kerukunan Antar Umat Beragama Dalam Konteks Keislaman Dan Keindonesiaan,” *Al-Afkar: Journal for Islamic Studies* Vol.1, No. 1 (2018), 171.

¹¹ Susanti, *Moderasi Beragama Alam Masyarakat Multikultural*, Vol. 6. No. 2 (2022), 169.

yang berada di posisi tengah atau seimbang. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa di tengah keragaman yang ada di Indonesia moderasi beragama menjadi suatu jalan tengah. Moderasi beragama merupakan bagian dari warisan budaya Nusantara yang berjalan selaras antara agama dan kearifan lokal tanpa saling bertentangan. Adapun kedua hal tersebut tidak diperdebatkan melainkan mengupayakan penyelesaiannya dengan saling menghargai (toleran).¹² Moderasi beragama adalah istilah yang diperkenalkan oleh Kementerian Agama RI, yang diartikan sebagai sebuah sikap, pandangan dan perilaku yang konsisten berada pada posisi tengah, bersikap adil dan tidak ekstrem dalam menjalankan agama.¹³

3. Kampung Moderasi Beragama

Kampung Moderasi Beragama (KMB) merupakan gerakan yang mendorong masyarakat dalam mempraktikkan agama secara moderat dan penuh toleransi. Konsep ini melibatkan pembangunan komunitas yang mengadopsi nilai-nilai moderasi serta toleransi dalam ibadah sehari-hari dan interaksi antar umat beragama. Tujuannya adalah membentuk lingkungan harmonis dan damai, di mana warga berlatar belakang agama berbeda dapat berdampingan dengan saling menghargai serta bertoleransi. Kampung Moderasi Beragama pada tahun 2010 dihadirkan untuk menghasilkan suatu lingkungan yang kondusif demi kerukunan antar umat beragama serta saling hormat-menghormati dalam lingkup komunitas. Adapun Nilai-nilai toleransi, keberagaman dan dialog antar agama lebih

¹² Agus Akhmadi, "Moderasi Beragama dalam Keragaman Indonesia," *Jurnal Diklat Keagamaan* Vol. 12, No. 2 (2019), 49.

¹³ Susanti, *Moderasi Beragama Alam Masyarakat Multikultural*, 170.

diutamakan dalam program Kampung Moderasi Beragama. Nilai-nilai tersebut diutamakan agar bisa menjaga stabilitas kedamaian sosial.¹⁴

E. Penelitian Terdahulu

Hasil penelusuran yang dilakukan penulis dengan cermat, akan tetapi belum ditemukan penelitian yang secara khusus membahas penelitian yang dibuat oleh penulis. Oleh karena itu penulis menemukan beberapa tulisan hasil penelusuran penulis sebagai berikut:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Gaspor Tokan di tahun 2024 dengan judul “*Kerukunan Umat Beragama di Kampung Moderasi Beragama Oeleta Kota Kupang, Nusa Tenggara Timur.*” Penelitian ini membahas kerukunan umat beragama dalam kehidupan masyarakat Kampung Moderasi Beragama oeleta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat mampu menjaga hubungan sosial yang harmonis melalui sikap toleransi dan kerja sama lintas agama.¹⁵ Persamaan dari penelitian tersebut dengan penelitian ini ialah pada kajian kerukunan antar umat beragama dan Kampung Moderasi Beragama. Perbedaannya terletak pada lokasi penelitian dan juga fokus dari penelitian, di mana penelitian ini mengkaji relevansinya terhadap penamaan Kampung Moderasi Beragama di Kelurahan Sungai Andai.

¹⁴ Nurul Dwi Lestari, “Program Kampung Moderasi Beragama (KMB) Sebagai Perwujudan Toleransi Antar Umat Beragama Di Desa Ngablak,” *Pelita: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* Vol. 4, No. 3 (2024), 79.

¹⁵ Gaspar Tokan, “Keukunan Umat Beragama di Kampung Moderasi Beragama Oeleta - Kota Kupang, Nusa Tenggara Timur,” *Jurnal Ilmiah Gema Perencana* Vol. 3, No. 1. (2024).

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Siswanto, Ahmad Habiburrahman Aksa, Muhammad Irfan Maulana Sahrudin dan Muhammad Sirril Wafa pada tahun 2024 yang berjudul “*Kampung Moderasi Beragama : Merajut Kerukunan Umat Beragama Melalui Modal Sosial di Desa Tempur.*” Penelitian ini menekankan peran dari modal sosial dalam membangun dan mempertahankan kerukunan umat beragama. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa modal sosial berupa kepercayaan, jaringan sosial, dan nilai kebersamaan. Itu berkontribusi pada penciptaan kehidupan yang harmonis.¹⁶ Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini ialah pada kerukunan antar umat beragama di lingkungan Kampung Moderasi Beragama . Selanjutnya perbedaannya yaitu, pada penelitian tersebut fokusnya fokus pada modal sosial sedangkan penelitian ini fokus pada kerukunan yang terjalin serta Relevansinya terhadap penamaan Kampung Moderasi Beragama

Ketiga, Penelitian yang dilakukan oleh Ibnu Chuzdalifah, Sangat Sirait, Mahmud Arif, dan Afoh Nailil Hikmah pada tahun 2024 yang berjudul “*Membangun Kerukunan Antarumat Beragama: Peran Strategis PAI dalam Meningkatkan Dialog, Toleransi, dan Keharmonisan di Indonesia.*” Penelitian ini membahas mengenai peran dari Pendidikan Agama Islam dalam membangun dialog dan toleransi antar umat beragama. ¹⁷Persamaan dari penelitian tersebut dengan penelitian ini yaitu pada kerukunan, toleransi, dan dialog antar umat beragama. Perbedaannya terletak pada aspek pendidikan pada penelitian tersebut ,

¹⁶ Siswanto dkk., “Kampung Moderasi Beragama : Merajut Kerukunan Umat Beragama Melalui Modal Sosial di Desa Tempur,” *Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat* Vol. 02, No. 01.

¹⁷ Ibnu Chudzalifah dkk., “Membangun Kerukunan Antarumat Beragama: Peran Strategis PAI dalam Meningkatkan Dialog, Toleransi dan Keharmonisan di Indonesia,” *Al-Fikr: Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 10, No. 1. (2024).

kemudian dalam penelitian ini mengkaji praktik kerukunan yang berlangsung dalam kehidupan masyarakat sehari-hari.

Keempat, Penelitian yang dilakukan oleh Darania Anisa dan Erna Ikawati pada tahun 2024 dengan judul “*Penguatan Kepahaman Nilai Toleransi dan Kerukunan Antar Umat Beragama Melalui Kampung Moderasi Beragama (KMB) Sibolga Selatan.*” Penelitian ini membahas upaya untuk penguatan nilai toleransi dan kerukunan melalui program Kampung Moderasi Beragama . Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa program KMB memiliki peran dalam meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap nilai moderasi beragama.¹⁸ Persamaan dari penelitian tersebut dengan penelitian ini ialah pada kerukunan antar umat beragama dan Kampung Moderasi Beragama. Selanjutnya perbedaan terletak pada fokus, pada penelitian ini melihat kerukunan antar umat beragama dan Relevansinya terhadap penamaan Kampung Moderasi Beragama .

Kelima, Penelitian yang dilakukan oleh Azan Pranoto pada tahun 2022 yang berjudul “*Kerukunan Hidup Antar Umat Beragama dan Implikasinya pada Ketahanan Wilayah (Studi di Padukuhan, Jatisari, Playen, Gunung kidul, DIY).*” Penelitian ini membahas tentang hubungan antara kerukunan umat beragama dengan ketahanan wilayah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kerukunan antar umat beragama memiliki kontribusi untuk stabilitas serta ketahanan sosial

¹⁸ Darania Anisa dan Erna Ikawati, “Penguatan Kepahaman Nilai Toleransi dan Kerukunan Antar Umat Beragama Melalui Kampung Moderasi Beragama (KMB) Sibolga Selatan,” *Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat* Vol. 3, No. 2 (2024).

dalam masyarakat.¹⁹ Persamaan penelitian ini dengan penelitian tersebut yaitu pada kerukunan antar umat beragama, sedangkan perbedaannya ada pada fokus penelitian yaitu penelitian tersebut menghubungkan kerukunan dengan ketahanan wilayah sedangkan penelitian ini menghubungkan dengan penamaan Kampung Moderasi Beragama .

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu di atas dapat diketahui bahwa penelitian mengenai kerukunan antar umat beragama dan Kampung Moderasi Beragama telah banyak dilakukan. Namun, penelitian ini yang secara khusus mengkaji tentang kerukunan antar umat beragama di Kelurahan Sungai Andai dan Relevansinya terhadap penamaan Kampung Moderasi Beragama belum ditemukan. Oleh karena itu, penelitian ini mempunyai kebaruan dalam fokus kajian, lokasi penelitian, serta analisis terkait keterkaitan dari kondisi kerukunan antar umat beragama di Kelurahan Sungai Andai dengan penetapan sebagai Kampung Moderasi Beragama.

¹⁹ Azan Pranoto, “Kerukunan Hidup Antar Umat Beragama dan Implikasinya Pada Ketahanan Wilayah (Studi di Padukuhan Jatisari, Playen, Gunungkidul, DIY),” *Jurnal Sosio-Komunika* Vol. 1, No. 2. (2022).

F. Sistematika Penulisan

Adapun di dalam penelitian ini ditulis secara sistematis sesuai dengan pedoman penulisan karya tulis ilmiah UIN Antasari Banjarmasin, yaitu sebagai berikut

Bab I berisi pendahuluan yaitu Latar Belakang Masalah. Rumusan Masalah, Tujuan dan Signifikansi Penelitian, Definisi Istilah, Penelitian Terdahulu, dan Sistematika Penulisan

Bab II berisi Landasan Teori yang memuat teori Kerukunan Antar umat beragama, dialog antar umat beragama dan *Grassroots Level*.

Bab III berisi Metode Penelitian, Jenis Pendekatan Penelitian, Lokasi Penelitian, Subjek dan Objek Penelitian, Data dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data dan Teknik keabsahan Data

Bab IV berisi hasil dan analisis dari data yaitu Lokasi Penelitian, kerukunan antar umat beragama di Kelurahan Sungai Andai Kota Banjarmasin dan Nilai-nilai Moderasi Beragama dalam Kerukunan Antar Umat Beragama di Kelurahan Sungai Andai serta Relevansi terhadap penamaan Kampung Moderasi Beragama.

Bab V berisi Penutup yang memuat kesimpulan, saran dan lampiran-lampiran yang terkait dengan Kerukunan Antar Umat Beragama di Kelurahan Sungai Andai .